

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan berkomunikasi, kita dapat berhubungan dengan orang lain di tempat kerja, dalam lingkungan masyarakat, atau di mana pun kita berada. Sebenarnya, tidak ada yang bisa menghindar dari komunikasi. Setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang lain, dan kita memenuhi kebutuhan ini dengan berkomunikasi. Komunikasi berperan sebagai jembatan yang menghubungkan satu sama lain, membantu kita saling memahami, dan mempererat hubungan antarmanusia. Komunikasi adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Dengan berkomunikasi, kita dapat berhubungan dengan orang lain di tempat kerja, dalam lingkungan masyarakat, atau di mana pun kita berada. Sebenarnya, tidak ada yang bisa menghindar dari komunikasi. Setiap orang membutuhkan hubungan sosial dengan orang lain, dan kita memenuhi kebutuhan ini dengan berkomunikasi. Komunikasi berperan sebagai jembatan yang menghubungkan satu sama lain, membantu kita saling memahami, dan mempererat hubungan antarmanusia.

Komunikasi bagi manusia tidaklah dapat dipungkiri, begitu juga halnya bagi suatu organisasi. Dengan adanya komunikasi yang baik suatu organisasi dapat berjalan lancar dan berhasil dan begitu pula sebaliknya. Komunikasi merupakan alat yang berfungsi sebagai penghubung serta pembangkit motivasi antar setiap anggota sehingga sebuah organisasi dapat berjalan maju. Proses komunikasi yang efektif merupakan syarat terbinanya kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan organisasi.

Komunikasi memegang peran sentral dalam organisasi, karena menjadi fondasi utama bagi koordinasi, kolaborasi, dan keberhasilan dalam mencapai tujuan bersama. Melalui komunikasi yang efektif, informasi dapat disampaikan dengan jelas dan tepat, mengurangi risiko miskomunikasi yang dapat menyebabkan

kesalahpahaman atau konflik. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan transparan membantu membangun kepercayaan di antara anggota organisasi, yang esensial untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Dengan komunikasi yang baik, organisasi dapat memastikan bahwa setiap anggota memahami peran dan tanggung jawabnya, serta merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi anggota, tetapi juga memperkuat solidaritas, yang sangat penting untuk menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan organisasi secara keseluruhan.

Komunikasi dalam organisasi Karang Taruna sangat penting sebagai prasyarat untuk membangun solidaritas di antara anggotanya. Karang Taruna, sebagai organisasi kepemudaan yang berbasis komunitas, bergantung pada komunikasi yang efektif untuk menyatukan berbagai individu dengan latar belakang, minat, dan pandangan yang mungkin berbeda. Melalui komunikasi yang baik, informasi mengenai tujuan, program, dan kegiatan organisasi dapat disampaikan dengan jelas, sehingga semua anggota memahami peran mereka dan bagaimana kontribusi mereka berdampak pada kemajuan bersama.

Komunikasi yang terbuka juga memungkinkan anggota untuk menyuarakan pendapat, memberikan masukan, dan berbagi ide, yang tidak hanya memperkaya diskusi tetapi juga membuat setiap anggota merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan. Ini meningkatkan rasa memiliki dan kebersamaan, yang merupakan elemen kunci dalam membangun solidaritas. Ketika anggota merasa didengar dan diakui, mereka lebih mungkin untuk bekerja sama dengan penuh semangat dan mendukung satu sama lain, bahkan di saat menghadapi tantangan. Selain itu, komunikasi yang efektif membantu mengatasi perbedaan pendapat dan konflik internal, dengan memfasilitasi dialog yang konstruktif dan mencari solusi bersama, sehingga menjaga keharmonisan dan kohesi dalam organisasi. Dengan demikian, komunikasi yang baik tidak hanya menjadi alat untuk koordinasi dan penyebaran informasi, tetapi juga menjadi dasar untuk membangun dan mempertahankan solidaritas dalam Karang Taruna.

Pola komunikasi antar anggota Karang Taruna memainkan peran penting dalam membentuk dinamika organisasi dan membangun solidaritas. Dalam Karang

Taruna, pola komunikasi yang efektif biasanya melibatkan kombinasi dari komunikasi vertikal dan horizontal, yang masing-masing memiliki peran unik dalam menciptakan hubungan yang kuat di antara anggota.

1. Komunikasi Vertikal:

Komunikasi vertikal dalam Karang Taruna terjadi antara anggota dengan posisi yang berbeda dalam hierarki organisasi, seperti antara ketua dan anggota atau antara pengurus dengan anggota biasa. Pola ini penting untuk menyampaikan arahan, kebijakan, dan keputusan yang telah ditetapkan oleh pimpinan organisasi. Selain itu, komunikasi vertikal juga memungkinkan anggota untuk menyampaikan umpan balik, ide, atau keluhan kepada pengurus, sehingga memungkinkan adanya dialog dua arah. Ketika komunikasi vertikal berjalan dengan baik, anggota merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan, yang dapat memperkuat rasa memiliki dan komitmen terhadap tujuan bersama.

2. Komunikasi Horizontal:

Komunikasi horizontal terjadi antara anggota dengan status atau peran yang sejajar, misalnya antara anggota-anggota yang terlibat dalam proyek atau kegiatan yang sama. Pola ini penting untuk koordinasi dan kolaborasi dalam menjalankan kegiatan Karang Taruna. Melalui komunikasi horizontal, anggota dapat berbagi informasi, berdiskusi tentang ide, menyelesaikan masalah, dan memberikan dukungan satu sama lain. Komunikasi ini membantu membangun hubungan yang lebih erat di antara anggota, memperkuat solidaritas, dan memastikan bahwa setiap anggota merasa menjadi bagian dari tim yang lebih besar.

3. Komunikasi Informal:

Selain komunikasi formal yang terstruktur, Karang Taruna juga mengandalkan komunikasi informal yang terjadi dalam interaksi sehari-hari, seperti percakapan di luar pertemuan resmi atau melalui media sosial. Komunikasi informal ini sering kali lebih fleksibel dan bisa menjadi sarana penting untuk membangun keakraban dan kepercayaan antar anggota. Melalui komunikasi informal, anggota bisa lebih bebas mengekspresikan diri, berbagi pengalaman pribadi, dan memperkuat ikatan sosial, yang

semuanya berkontribusi pada terciptanya suasana yang akrab dan solidaritas yang lebih kuat.

4. Komunikasi Digital:

Dalam era digital, Karang Taruna juga memanfaatkan teknologi seperti grup chat, media sosial, dan platform komunikasi lainnya untuk berkomunikasi. Pola komunikasi digital ini memungkinkan anggota untuk tetap terhubung secara real-time, berbagi informasi dengan cepat, dan mengoordinasikan kegiatan dengan lebih efisien. Komunikasi digital memperluas jangkauan interaksi, memungkinkan partisipasi yang lebih luas, dan memfasilitasi penyebaran informasi yang cepat di antara anggota.

Secara keseluruhan, pola komunikasi antar anggota Karang Taruna yang efektif baik vertikal, horizontal, informal, maupun digital—berperan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi, memperkuat solidaritas, dan memastikan organisasi dapat berfungsi dengan baik serta mencapai tujuan bersama.

Anggota Karang Taruna sering menghadapi berbagai permasalahan dalam membangun solidaritas yang dapat menghambat terciptanya hubungan yang kuat dan harmonis di antara mereka. Salah satu permasalahan utama adalah perbedaan latar belakang, seperti usia, pendidikan, dan pengalaman, yang dapat menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman dan cara berkomunikasi. Selain itu, kurangnya komunikasi yang efektif sering kali menjadi penyebab miskomunikasi, yang dapat menimbulkan salah paham dan konflik di antara anggota. Persaingan internal atau perebutan posisi dalam organisasi juga dapat mengurangi rasa kebersamaan, karena anggota lebih fokus pada kepentingan pribadi daripada tujuan bersama. Selain itu, ketidakjelasan dalam pembagian peran dan tanggung jawab dapat menyebabkan ketidakseimbangan beban kerja, yang memicu ketidakpuasan dan perasaan tidak adil. Kurangnya dukungan dari pemimpin atau pengurus organisasi dalam memfasilitasi dialog dan keterlibatan anggota juga dapat memperlemah ikatan solidaritas. Masalah-masalah ini, jika tidak ditangani dengan baik, dapat menghambat perkembangan organisasi dan mengurangi efektivitas Karang Taruna dalam mencapai tujuan-tujuan sosialnya.

Anak-anak muda merupakan aset penting dalam pembangunan masyarakat dan bangsa. Mereka memiliki potensi yang cukup besar untuk melakukan perubahan dan mencari inovasi-inovasi baru. Namun, di era globalisasi ini, pemuda menghadapi berbagai tantangan yang kompleks. Tantangan-tantangan ini dapat mempengaruhi peran mereka dalam organisasi dan masyarakat secara keseluruhan. (tempo, 2022)

Berikut ini tantangan pemuda di era sekarang:

- Pengaruh Teknologi dan Media Sosial
Teknologi dan media sosial telah mengubah cara pemuda berinteraksi, berkomunikasi, dan mengakses informasi. Di satu sisi, teknologi dapat memfasilitasi komunikasi dan kolaborasi. Namun, di sisi lain, dapat menyebabkan keterasingan sosial dan ketergantungan pada teknologi.
- Tekanan Sosial dan Kesehatan Mental
Pemuda sering menghadapi tekanan sosial dari lingkungan sekitarnya, baik dalam hal pencapaian akademis, karier, maupun kehidupan pribadi. Tekanan ini dapat berdampak negatif pada kesehatan mental mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi keterlibatan dan partisipasi mereka dalam organisasi.
- Tantangan Ekonomi
Kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat mempengaruhi peluang kerja dan karier pemuda. Tantangan ini dapat mengurangi motivasi mereka untuk terlibat dalam kegiatan organisasi dan mengembangkan keterampilan kepemimpinan.
- Perubahan Nilai dan Identitas
Globalisasi dan percampuran budaya dapat mempengaruhi nilai-nilai dan identitas pemuda. Mereka mungkin mengalami kebingungan dalam menentukan identitas diri dan arah hidup mereka. Hal ini dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dan bekerja sama dalam organisasi. (tempo, 2022)

Mengatasi tantangan-tantangan ini membutuhkan kerja sama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan keluarga. Pemberdayaan pemuda melalui pendidikan yang berkualitas, pelatihan keterampilan, dukungan kesehatan mental, dan platform untuk partisipasi aktif dalam masyarakat adalah langkah-langkah penting yang dapat diambil untuk membantu pemuda menghadapi tantangan di era sekarang.

Organisasi kepemudaan memiliki peran penting dalam pembangunan masyarakat, khususnya dalam membentuk karakter, meningkatkan keterampilan, dan memperkuat solidaritas di kalangan generasi muda. Di Indonesia, organisasi kepemudaan telah lama menjadi wadah bagi pemuda untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi. Salah satu contoh konkret dari organisasi kepemudaan adalah Karang Taruna, yang berfungsi sebagai platform untuk mengembangkan potensi pemuda dan memberikan kontribusi positif bagi komunitas lokal. (Saputra, 2019)

Karang Taruna didirikan pada tahun 1980 sebagai respons terhadap kebutuhan untuk mengatasi masalah sosial yang dihadapi oleh masyarakat, terutama di kalangan pemuda. Tujuan utama dari organisasi ini adalah untuk memberdayakan pemuda dan memberikan mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional. Seiring waktu, Karang Taruna telah berkembang dan tersebar di seluruh Indonesia, dengan berbagai program dan kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. (Purnomo, 2020)

Organisasi kepemudaan, seperti Karang Taruna, memiliki beberapa tujuan utama:

- Pengembangan Potensi Pemuda:
Memberikan wadah bagi pemuda untuk mengembangkan bakat dan kemampuan mereka melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pengembangan diri.
- Peningkatan Solidaritas Sosial:
Mendorong solidaritas dan kebersamaan di antara anggota melalui kegiatan-kegiatan sosial yang bertujuan membantu sesama.
- Pemberdayaan Ekonomi:

Membantu pemuda dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan menciptakan peluang ekonomi.

- Partisipasi dalam Pembangunan:

Mengajak pemuda untuk berperan aktif dalam proses pembangunan masyarakat, baik melalui kegiatan sosial, lingkungan, maupun budaya. (Purnomo, 2020)

Karang Taruna diatur oleh beberapa regulasi yang berbeda, baik di tingkat nasional maupun daerah. Berikut adalah beberapa peraturan yang terkait dengan Karang Taruna:

1. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan

Undang-undang ini mengatur tentang kepemudaan di Indonesia, termasuk peran organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna. Dalam undang-undang ini, Karang Taruna diakui sebagai organisasi kepemudaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi pemuda.

2. Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2019 tentang Karang Taruna

Peraturan ini khusus mengatur tentang organisasi Karang Taruna, mencakup pengertian, tujuan, tugas, fungsi, pembinaan, dan pemberdayaan Karang Taruna. Peraturan ini juga menekankan pentingnya Karang Taruna dalam pengembangan kesejahteraan sosial di tingkat desa/kelurahan.

3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 18 Tahun 2018 tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa dan Lembaga Adat Desa

Peraturan ini mengatur tentang lembaga kemasyarakatan desa, termasuk Karang Taruna, yang berfungsi sebagai mitra pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat.

4. Peraturan Daerah (Perda) di Tingkat Provinsi atau Kabupaten/Kota

Setiap daerah mungkin memiliki peraturan daerah yang lebih spesifik terkait dengan Karang Taruna, menyesuaikan dengan kebutuhan dan konteks lokal.

Peraturan-peraturan ini memberikan kerangka hukum bagi Karang Taruna dalam menjalankan fungsinya sebagai wadah pengembangan pemuda dan pelaksanaan kegiatan sosial di masyarakat. (RI, 2019)

Organisasi kepemudaan memainkan peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian pemuda. Melalui berbagai program dan kegiatan, pemuda diajak untuk berkontribusi dalam memecahkan masalah sosial, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan memperkuat identitas budaya. Selain itu, organisasi ini juga berfungsi sebagai jembatan antara pemerintah dan masyarakat dalam menyampaikan aspirasi dan kebutuhan pemuda.

Meskipun memiliki banyak manfaat, organisasi kepemudaan juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya dukungan finansial, minimnya partisipasi anggota, dan dinamika internal yang kompleks. Namun, dengan adanya kemajuan teknologi dan media sosial, organisasi kepemudaan memiliki peluang besar untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan keterlibatan pemuda dalam kegiatan-kegiatan positif.

Secara keseluruhan, organisasi kepemudaan, seperti Karang Taruna, memainkan peran vital dalam pembangunan masyarakat melalui pemberdayaan pemuda. Dengan terus mengembangkan program yang inovatif dan relevan, serta membangun kerjasama yang kuat dengan berbagai pihak, organisasi kepemudaan dapat terus berkontribusi positif dalam menciptakan generasi muda yang berdaya dan berintegritas.

Karang Taruna merupakan organisasi kepemudaan yang berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial di masyarakat desa atau kelurahan. Di Kecamatan kramat jati, karang taruna kelurahan batu ampar, sempat mengalami masa vakum beberapa tahun karena anggota-anggota mereka memiliki kesibukan penting lainnya. Beberapa bulan terakhir, organisasi ini diaktifkan kembali dengan arahan dari pemerintah desa. Dengan struktur organisasi baru dan karakter anggota yang beragam, pelaksanaan program kerja menjadi tantangan tersendiri. Sebelum program kerja dapat dijalankan dengan baik, solidaritas emosional antar anggota harus terlebih dahulu ditumbuhkan. Dari latar belakang inilah peneliti ingin

mengetahui pola komunikasi organisasi yang terjadi di Karang Taruna Kelurahan Batu Ampar sehingga bisa menumbuhkan rasa solidaritas antar anggota.

Penelitian ini akan mengamati dan menganalisis beberapa fenomena dalam komunikasi organisasi Karang Taruna Kelurahan Batu Ampar, termasuk: Pola Komunikasi: Bagaimana aliran informasi dari pengurus ke anggota dan sebaliknya, serta bagaimana komunikasi horizontal antar anggota berlangsung. Media Komunikasi: Penggunaan media komunikasi baik konvensional maupun digital, seperti rapat, grup WhatsApp, dan media sosial. Kendala Komunikasi: Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses komunikasi, termasuk perbedaan pendapat, konflik, dan kesenjangan teknologi. Strategi Komunikasi: Strategi-strategi yang diterapkan oleh pengurus Karang Taruna untuk mengatasi kendala komunikasi dan membangun solidaritas. Dampak Komunikasi: Bagaimana komunikasi yang efektif dapat mempengaruhi keterlibatan anggota dan keberhasilan program-program Karang Taruna. Penelitian ini akan memberikan gambaran menyeluruh tentang dinamika komunikasi dalam organisasi Karang Taruna dan bagaimana komunikasi tersebut berkontribusi terhadap pembangunan solidaritas antar anggota.

Penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi pola komunikasi yang efektif dalam membangun solidaritas antar anggota Karang Taruna. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat mengungkap tantangan-tantangan yang dihadapi dalam komunikasi organisasi dan bagaimana cara mengatasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengurus Karang Taruna dan organisasi kepemudaan lainnya dalam memperkuat solidaritas antar anggota melalui komunikasi yang efektif.

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah di bahas di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Komunikasi Organisasi Karang Taruna Dalam Membangun Solidaritas Antar Anggota Pada Karang Taruna Kelurahan Batu Ampar Kecamatan Kramat Jati

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Organisasi Karang Taruna Dalam Membangun Solidaritas Antar Anggota Pada Karang Taruna Kelurahan Batu Ampar Kecamatan Kramat Jati

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan, terutama bagi pembaca dan peneliti-peneliti selanjutnya, dengan beberapa manfaat yang dapat diperoleh sebagai berikut:

1.4.1 Mafaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa pemahaman dan pengetahuan baru mengenai komunikasi organisasi dalam konteks Karang Taruna. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan pengetahuan tentang komunikasi organisasi dalam membangun solidaritas antar anggota. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi organisasi Karang Taruna lainnya dalam meningkatkan kualitas komunikasi internal maupun eksternal.

1.4.2 Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan penting, terutama dalam kajian penelitian kualitatif. Temuan dan analisis mengenai komunikasi organisasi dalam studi kasus Karang Taruna Kelurahan Batu Ampar Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur diharapkan dapat memberikan panduan dan referensi yang berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang komunikasi organisasi dan studi kasus lokal.

1.5 Sistematika Penulisan

1.5.1 Bagian Awal Penelitian

Bagian awal penelitian ini terdiri dari judul dan daftar isi.

1.5.2 Bagian Isi Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan garis besar sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu, kajian kepustakaan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metode penelitian deskriptif kualitatif, subjek dan informan, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini terdiri dari gambaran umum tentang objek penelitian, penyajian data hasil analisis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran

1.5.3 Bagian Akhir Penelitian

Bagian akhir ini terdiri dari daftar pustaka dan beberapa lampiran yang memuat kelengkapan data.